

Pameran Lukisan

Festival Kampung Capiing
Rumah Cagar Budaya
Gg. Hj. Salmah No. 100
Kampung Capiing Pontianak

11-15
Oktober
2023

Pasar Kalbar





Pameran Lukisan

Pasar Kalbar

Borneo Metamorfosa di Pasar Kalbar	2
Catatan Tim Seleksi	3 - 7
Tim Seleksi	8
Lukisan Pameran Pasar Kalbar	9 - 27
Seniman dan Keterangan Lukisan	28 - 32
Ucapan Terima Kasih	33

Borneo Metamorfosa di PASAR KALBAR

Borneo Metamorfosa adalah salah satu kegiatan pameran lukisan yang rutin dilaksanakan tiap tahun. Pada tahun ini sudah terlaksana pameran yang ke 2. Pameran lukisan ini dilaksanakan independen untuk menjangkau minat dan bakat perupa Kalimantan Barat yang giat berkarya sampai sekarang. Selain itu, Pameran Borneo Metamorfosa adalah wadah seniman untuk berapresiasi dan memberikan ilmunya untuk masyarakat luas di Kalimantan Barat. Inilah bakti seniman untuk masyarakat.

Pameran lukisan Borneo Metamorfosa kali ini mengambil tema “PASAR KALBAR”, yaitu lukisan yang bercerita tentang hiruk pikuk, interaksi sosial, dan suasana pasar yang tersebar di seluruh Kalimantan Barat. Secara garis besar, tema “PASAR KALBAR” menggambarkan warna warni dalam berbagai fenomena pasar, terutama interaksi manusia yang ada dipasar itu sendiri.

Pameran Borneo Metamorfosa diikuti oleh peserta secara umum tanpa jenjang umur dan pendidikan se Kalimantan Barat. Semua peserta sudah melalui seleksi karya yang mengacu pada penilaian konsep dan visual karya, sehingga karya yang ditampilkan adalah lukisan pilihan yang benar-benar bernilai dari aspek estetis maupun dari sisi pendidikan. Seleksi karya dilakukan oleh perupa Kalbar dan Praktisi Seni Rupa dari luar Kalbar yang dianggap ahli dan layak sesuai bidangnya.

Pameran dilaksanakan di Rumah Cagar Budaya No. 100 Kampung Wisata Caping Gg. Hj. Salmah Jalan Imam Bonjol Pontianak dari tanggal 11 sampai 15 Oktober 2023. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara independen oleh Perupa Kalbar sebagai wadah apresiasi dan pembelajaran seni rupa daerah kepada masyarakat. Selain itu pameran ini masuk dalam agenda kegiatan Festival Kampung Caping yang diadakan setiap tahun dengan melibatkan puluhan komunitas dan ratusan praktisi seni se Kalimantan Barat.

Pameran Lukisan Pasar Kalbar bertujuan Menciptakan ruang kreatif bagi perupa dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dibidang seni rupa yang mana masyarakat dapat belajar langsung tentang seni rupa Kalimantan Barat.

Kegiatan pameran lukisan "PASAR KALBAR", termasuk dalam kegiatan WISATA KAMPUNG CAPING. Kegiatan ini digabung dengan berbagai pelatihan dari seni rupa, seni pertunjukan, dan seni media rekam. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 11-15 Oktober 2023 berpusat di Rumah Cagar Budaya Kampung Caping No. 100 Pontianak. Kegiatan dilaksanakan dari pagi jam 8 pagi sampai jam 22.30 malam secara estafet dan berbagai jenis kegiatan.

Pontianak, 11 Oktober 2023
Puji Rahayu, S.Sn.
Perupa Kalbar

Catatan ringan ‘Menyemai Semangat Seniman KalBar’ Oleh I Gede Arya Sucitra

Kreativitas seorang seniman tidak pernah dibatasi oleh ruang dan waktu. Seniman memiliki kepekaan dalam menanggapi berbagai kondisi dan peristiwa sehingga memberikan berbagai stimulus kreatif untuk diwujudkan menjadi karya seni. Semua benda, objek apapun dan kejadian sehari-hari menjadi ladang latihan ‘persepsi seni’ bagi insan kreatif. Tentu untuk mencapai tahapan ‘rasa’ bagi persepsi seni ini, seniman harus terus menerus mengasah keterampilan teknik, pengenalan berbagai macam medium dan media lukisan, teori-literatur seni, mengolah berbagai macam wacana seni, maupun berbagai peristiwa keseharian menjadi satu kesatuan ‘ide kreatif’ dalam lukisan. Hal-hal tersebut bisa didapatkan dari dunia interaksi keseharian di masyarakat, dunia pendidikan, dunia studio-studio seni seniman yang sudah terakui, pameran seni rupa, hingga kompetisi seni. Bukankah banyak jalan menuju Roma, banyak persimpangan tiga dan empat menuju ibu kota. Semua rute adalah pilihan kita menuju ‘itu’. Seni adalah ‘itu’ yang sangat misterius, setiap orang mencapai ‘itu-keindahan-keketajaban’ dengan cara, pola, teknik, dan ekspresi yang berbeda-beda. Sangat beragam, plural dan semua akan menemukan muaranya untuk diakui menjadi ‘seni’ ‘seniman’ oleh masyarakat pendukungnya.

Kali ini, masyarakat pendukung seni di KalBar membutuhkan ‘seni-seniman’ yang bisa dijadikan ‘rujukan-pengakuan’ akan capaian dan prestasi para seniman kebanggaan daerah mereka. Pemenuhan kebutuhan ‘seni-masyarakat’ ini hanya bisa dicapai dengan kerja sama yang apik dan solid dari perupa-perupa KalBar. Salah satunya dengan intens membuat pameran seni, dengan kualitas karya yang terukur aspek artistik dan estetikanya. Bisakah dimensi seni diukur dan ditakar? Dalam dunia akademik dan filsafat seni-estetika tentu bisa dijabarkan dan diargumentasikan dengan jelas. Tapi jika menyangkut ukuran ‘selera indah subjektif’, maka akan dikembalikan pada kemampuan pemaknaan masing-masing personal penikmat seni.

Mengapa harus diadakan kompetisi seni lalu dipamerkan hasilnya kepada masyarakat luas?
Apa karya harus ‘indah’, ‘bagus’, dan ‘menarik’ yang boleh dan layak dipamerkan?
Apakah karya hasil kompetisi adalah ‘mutlak’ yang terbaik dari seniman yang terseleksi?
Apakah yang tidak lolos seleksi adalah yang berpotensi rendah dan bukan ‘seni’?
Maka, akan ada ratusan pertanyaan yang bisa disusun atas berbagai potensi positif-negatif yang bisa dinegasikan terkait ‘mengapa ada kompetisi seni’.

Dalam dinamika dunia seni, maupun filsafat seni, semakin banyak pertanyaan kritis, itu artinya setiap yang mengajukan pertanyaan sudah melakukan yang namanya ‘seni kontemplatif’, seni merenungkan berbagai peristiwa sehingga memunculkan berbagai gangguan yang menghasilkan pertanyaan-pertanyaan diri. Sebagaimana halnya manusia sebagai makhluk yang ‘dipenuhi hasrat ego’ dan ‘makhluk yang berpikir’ maka akan terus mencari jawaban-jawaban yang bisa memuaskannya. “Itu bagus, sungguh bagus. Artinya kita

menggunakan anugerah Tuhan yang paling mulia dari organ tubuh manusia yakni otak; untuk merespons, dan berpikir serta menyimpulkan”, bagi saya itu menarik sekali.

Terlibat dan mengadakan sebuah kompetisi bukan juga tanpa resiko. Saya memahami ‘urat-urat’ tarikan-tegangan teman-teman penyelenggara dan para peserta khususnya. Saya telah puluhan tahun terlibat dalam berbagai bentuk kompetisi baik sebagai pesertanya, sering juga berperan sebagai penyelenggara dengan scope nasional, hingga menjadi juri berbagai kompetisi seni dari tingkat RT hingga Nasional, dari kepesertaan anak SD hingga seniman profesional. Apa semua pihak bisa dipuaskan dalam bingkai ‘hasil akhir penjurian’ kompetisi? Hehehehe.... Mari saya tanya ulang balik, apakah kita bisa memuaskan hasrat setiap orang? Bahkan jika dibalikkan secara kontemplatif (merenung mendalam secara tulus dan terarah) ke dalam ‘bilik kedirian’ kita sendiri; apakah kita sudah mampu sepenuhnya memuaskan diri kita, pikiran kita, batin kita, hasrat kita, ego kita, kebutuhan harian kita, impian kita, dan banyak ‘kita-kita’ lainnya? Kebisajadian ‘pemuahan akan sesuatu’ itu adalah pilihan kedewasaan kita atas situasional ‘ruang-waktu-kondisi’ dan tentunya juga adanya kesempatan.

Kompetisi seni memberikan kesempatan bagi seniman untuk memperluas jaringan profesional mereka dengan berinteraksi dengan sesama peserta, juri, dan penyelenggara. Jaringan ini dapat menghasilkan dukungan, bantuan, atau peluang kolaborasi di masa depan. Mengikuti kompetisi seni dapat menjadi sumber motivasi bagi seniman untuk mendorong diri mereka mencapai standar yang lebih tinggi dan menciptakan karya berkualitas. Pengakuan yang diterima dari penghargaan dan kesuksesan dalam kompetisi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kebanggaan dalam diri seorang seniman. Bukankah ini juga merupakan bagian dari capaian eksistensi seni seniman di era global kontemporer dan membangun publikasi atau promosi kepada pecinta seni lainnya.

Jadi, kompetisi seni apalagi yang diadakan secara kolektif oleh beberapa seniman yang tergerak untuk membangun ekosistem yang lebih tertata dan terstruktur sehingga lebih mudah melakukan perluasan dan pengenalan potensi ‘local genius’ daerahnya masing-masing, merupakan langkah yang patut diapresiasi, didukung dan diwadahi. Bagaimanapun juga mengikuti kompetisi seni memiliki banyak dampak positif bagi seorang seniman. Ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan, visibilitas, dan jaringan mereka tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengejar karier artistik mereka.

Selamat berpameran 19 perupa Kalimantan Barat, terseleksi dari puluhan calon peserta yang mengajukan proposal karya. Proses seleksi pameran oleh kami para juri hanyalah salah satu cara kita menakar kapasitas ‘serius-tidaknya’ seorang perupa memahami dan menginterpretasikan berbagai ketentuan yang ada. ‘Keseriusan’ ini memiliki dampak terhadap bagaimana peserta betul-betul meluangkan waktu meresapi berbagai

ketentuan teknis dan utamanya terhadap aspek artistik presentasi 'tema' kompetisi. Tidak ada hal yang 'sekadarnya' dalam seni dan pengetahuan yang dimilikinya. Daya tafsir terhadap teknis karya dan penciptaan lukisan inilah yang menjadi wajah 'kecerdasan artistiknya' seniman menampilkan dirinya pada publik seni menjadi karya pribadi yang menarik, khas, harmonis, dan juga indah. Jika sudah dipamerkan karya yang 'menggugah rasa' indah kepada publik seni, bukankah akan timbul rasa sayang dan suka. Kalau sudah 'suka dan sayang' terhadap karya seni dan senimannya, maka kehidupan kesenian akan berkembang, bergenerasi, dan harmonis, penuh kedamaian. Indah bukan? Yups, sungguh menyenangkan.

Seni adalah tempat dimana semua orang adalah setara, sederajat, dan kemuliaan dari keindahan 'rasa-batin' anugerah semesta. Tuhan akan suka orang-orang yang mencintai keindahan. Apapaun bentuk jenis presentasi gaya, model, corak 'keindahan' itu; seni musik, seni suara, sastra, teater, tari, lukisan, patung, seni ornamen, fotografi, video seni, dll. Seni akan tetap seni, indah akan tetap indah, baik akan tetap baik, kebenaran akan tetap menemukan jalan yang benar. Tidak ada yang 'salah' dalam jalan seni, karena jalan seni adalah jalan keberagaman, multikultur, yang sebenarnya mengajarkan manusia memahami hubungan baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan Tuhan, dengan jalan keharmonisan dan cinta kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2023
I Gede Arya Sucitra
(Pelukis dan Dosen Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta)

Catatan Pinggir Pameran Lukisan PASAR KALBAR

Pasar adalah tempat bertemu beragam kepentingan, terkait jual beli barang kebutuhan sehari-hari hingga soal wacana yang bisa bergulir dan mencair ke berbagai sektor kehidupan. Sosial, politik, budaya, dst.

Wacana pasar yang diajukan sebagai tema kurasi dalam pameran ini sebenarnya bisa jadi tawaran yang menarik untuk rupa estetika para pelukis mengeksplorasi tematik tersebut. Dalam kenyataannya, para pelukis yang mengajukan karyanya masih berkutat di wilayah visual yang "saklek". Benar-benar pasar dalam artian harfiah. Tapi hal ini bukan berarti mengurangi kualitas estetika karya kawan-kawan. Garapan visualnya yang beragam, dari yang realistik hingga kontemporer, menghadirkan "keindahan" yang beragam dan--tetap--menarik pula.

Tema ini niscaya menjadi suatu lompatan estetika bagi "kesungguhan" kawan-kawan perupa Kalbar mengeksplorasi teknik dan unsur-unsur visual, termasuk gagasan yang lebih kaya dan juga mendalam, ke depan. Karya-karya yang hadir pada pameran ini telah mewakili keragaman gaya dan generasi pelukis Kalbar, dan ini tentu suatu kebanggaan yang dapat mentradisi bagi dunia seni rupa Kalimantan Barat. Salute!

Banjarmasin, 10 Oktober 2023

Hajriansyah, S.Sn., M.Phil.I.

Penulis dan Ketua Dewan Kesenian Banjarmasin

Pasar sebagai Gagasan Berekspresi

Melihat sudut pandang estetik personal para perupa di Kalimantan Barat melalui tema “Pasar”.Membangkit Perpameran Bersama dengan metode seleksi menggunakan tema tertentu seperti yang dilakukan teman-teman di Kalbar merupakan tantangan tersendiri. Dengan metode seperti itu dapat mendorong para perupa Kalbar untuk melihat secara kritis, memaknai, menilai, mengungkapkan ide, ekspresi, dan praktik seni dalam merespons konteks nilai-nilai kelokalan (pasar) hari ini melalui berbagai sudut pandang masing-masing, sehingga diharapkan memunculkan karya-karya yang kuat dalam pembacaan tema.

Bicara tentang karya - karya “Pasar” dari para perupa kita bisa melihat sebagai gambaran tentang pasar sebagai mekanisme yang menghubungkan pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi ekonomi, namun selain itu kita bisa menelusuri dari aspek yang lain tergantung dari sudut mana kita memaknainya. Aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan yang saling beririsan, sebagai gagasan berkarya seniman tentu menjadi sangat menarik dibicarakan.

Dalam konteks inilah kita diajak untuk bersikap kritis dalam mengamati karya-karya yang ditampilkan pada Pameran Lukisan Pasar Kalbar. Nilai-nilai dan pesan moral yang tersirat pada gagasan seniman sekaligus menjadikan bahan permenungan dan sikap kontemplasi kita bersama, Karya-karya yang terpilih dalam pameran ini menunjukkan kemampuan menginterpretasikan tema “Pasar” dengan menggunakan berbagai media, dan teknik. Selamat berpameran...

Jakarta 10 Oktober 2023
Teguh Margono, S.Sn.
Kurator dan Staf Museum Nasional dan Cagar Budaya

Tim Seleksi



I Gede Arya Sucitra, S.Sn. M.A.
Ketua Tim Seleksi Luar Kalbar
Pelukis dan Dosen Fakultas
Seni Rupa ISI Yogyakarta



Teguh Margono, S.Sn.
Anggota Tim Seleksi Luar Kalbar
Kurator dan Staf Museum Nasional
Republik Indonesia



Hajriansyah, S.Sn., M.Phil.I.
Anggota Tim Seleksi Luar Kalbar
Pelukis, Penulis, dan Ketua Dewan Kesenian
Banjarmasin, Kalimantan Selatan



Puji Rahayu, S.Sn.
Ketua Tim Seleksi Kalbar
Perupa Kalbar



Yudi Purbaya, S.Hut.
Anggota Tim Seleksi Kalbar
Perupa Kalbar



Rudiansyah
Anggota Tim Seleksi Kalbar
Perupa Kalbar



Hiruk Pikuk Pasar Swadaya
110x100cm - Acrylic di atas Kanvas
2023



**Tersesat
di Lorong
Flamboyan**
90x105cm
Oil di atas
Aluminium
Composite
2023



Cerita di Pasar Pagi

200x125cm

Acrylic dan Ink Marker di atas Kanvas

2023



Aku dan Pasar

140x130cm - Acrylic di atas Kanvas
2023



Diantara Lalu Lalang
200x125cm
Acrylic di atas Kanvas
2023



Beda Sudut Pandang
80x120cm
Acrylic dan Air Brush
di Atas Kanvas
2023

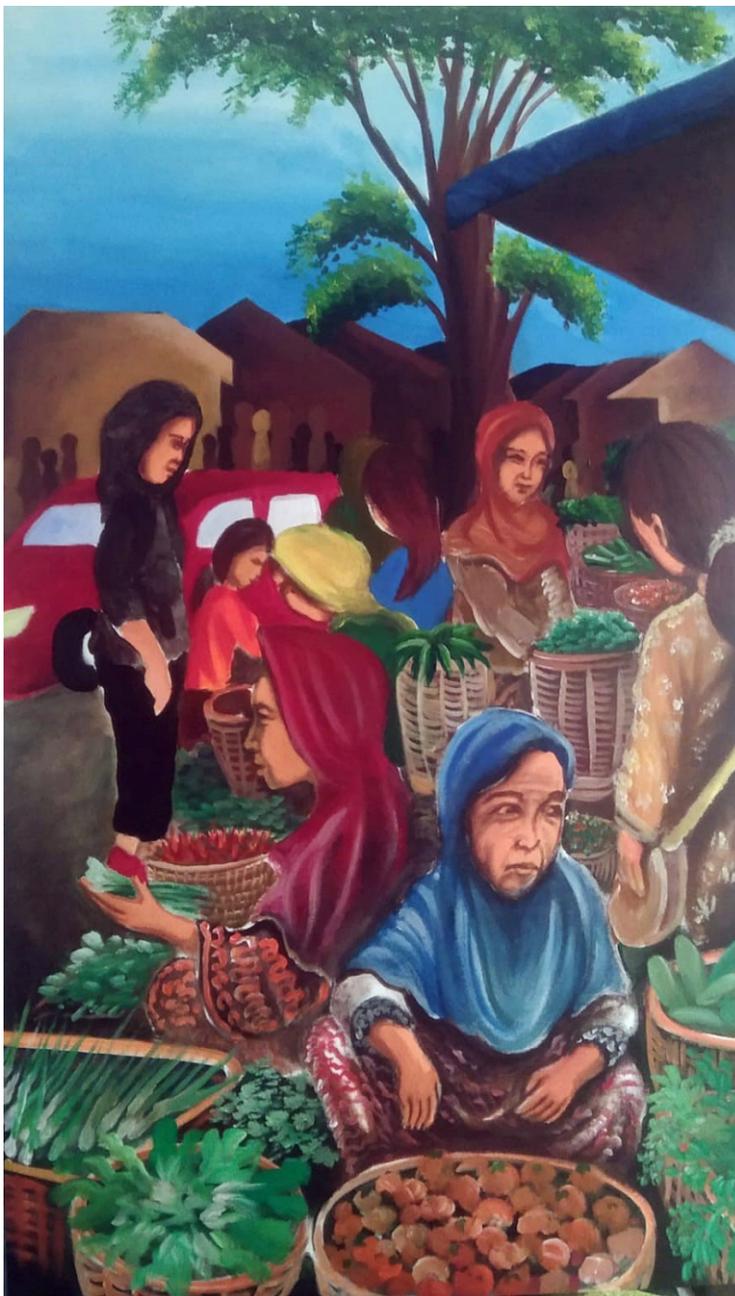
Pasar Burung
Paret Besak
80x100cm
Acrylic di atas Kanvas
2023





**Pasar Pagi
Tradisional**
90x100cm
Acrylic di Atas Kanvas
2023

Pedagang Lesehan
60x100cm
Acrylic di atas Kanvas
2023





Hiruk Pikuk

60x100cm

Acrylic di Atas Kanvas

2023



Selamat Pagi Flamboyan
90x110cm - Acrylic di atas Kanvas
2023



Pasar Rakyat Kenanga
70x100cm
Acrylic di Atas Kanvas
2023

Lelap Diantara
Keramaian
120x130cm
Acrylic di atas Kanvas
2023

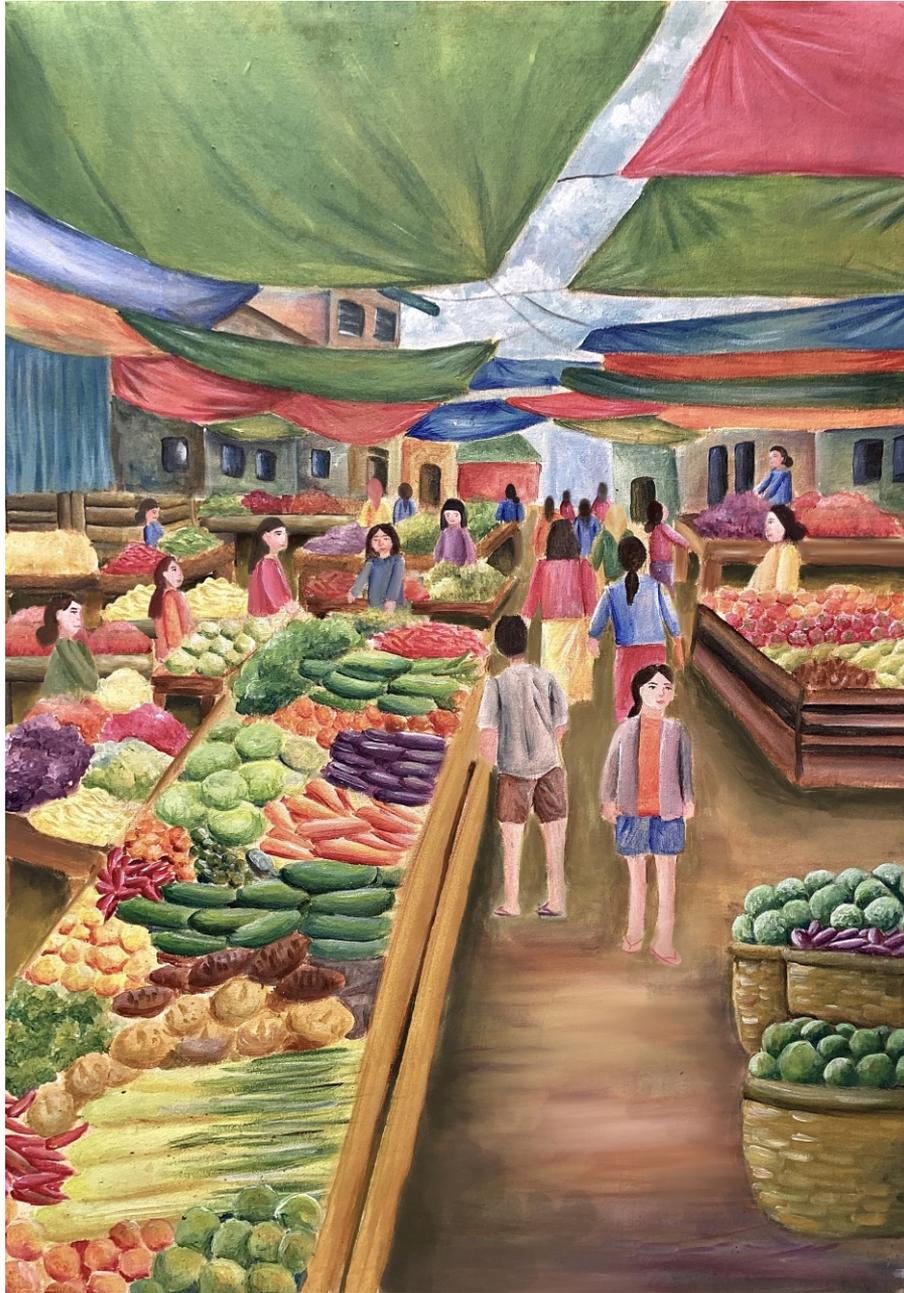




Spirit of Capsa Koiten
120x100cm - Acrylic di Atas Kanvas
2023



H-+1
120x100cm - Acrylic di atas Kanva
2023



Pasar Pagi
70x100cm
Acrylic di Atas Kanvas
2023

Mencari
90x100cm
Acrylic di atas Kanvas
2023





Selalu Ada Rejeki

110x130cm

Acrylic di atas Kanvas

2023

Sudut
Pasar Flamboyan
80x100cm
Acrylic di atas Kanvas
2023



Deskripsi Karya

Alifah Febrianty

Hiruk-Pikuk Pasar Swadaya

Karya lukis ini menggambarkan kehidupan dan aktivitas di sebuah pasar tradisional di Kalimantan Barat, tepatnya di pasar swadaya, Sungai Raya Dalam, Kubu Raya. Lukisan ini memadukan berbagai warna cerah dan gelap yang kontras untuk menampilkan kehidupan pasar yang dinamis dan beragam. Walau sudah diberi fasilitas atap yang memadai, para pedagang di pasar swadaya ini tetap membangun tenda-tenda untuk memperluas wilayahnya. Barang-barang yang mereka jualpun beragam, mulai dari sayur, buah, nasi kotak, daging, bumbu, bahkan pakaian.

Dibagian paling depan ada ibu-ibu dengan keranjang belanja yang penuh, sedang berjalan memperhatikan sekelilingnya. Ada beberapa kucing yang dibuang majikannya dan berakhir di tengah pasar. Salah satunya sibuk mencari makanan. Ia juga memperhatikan seorang buruh panggul yang sedang mengangkut sekarung bawang merah, sebagai kontras, di depannya terdapat seorang pengemis yang cacat sedang meminta-minta belas kasih para pengunjung pasar. Disebelahnya terdapat para pedagang dan pembeli yang sedang tawar menawar harga, seorang pedagang yang dengan sabar menunggu pembeli, dan seorang anak yang membantu ibunya berjalan.

Dari kejauhan terlihat kerumunan orang bergerak mencari barang-barang kebutuhannya sambil menenteng kantong belanjaan. Semua elemen ini menciptakan suasana riuh dan hiruk pikuk yang khas dari pasar tradisional.

Anjung Sakti Mapayogha

Tersesat dilorong flamboyan

Lukisan ini merangkum eksistensi pasar tradisional dalam hiruk pikuk sedari malam hingga dini hari, tak gentar menghadapi terjangan pasar modern, hipermodern, dan pasar online. Ketika kita mulai membaca kebutuhan kita, mari tanyakan... apakah kita tidak tersesat dengan pilihan akan pasar itu sendiri?

Bani Hidayat

Cerita di Pasar Pagi

Sebuah kolase ingatan di pasar pagi. Sudut teras warung kopi menjadi saksi seorang ibu dari arah kampung membawa jarai berisi aneka buah dan sayur hasil panen kebun sendiri. Kemudian membuka lapak di depan ruko-ruko yang belum buka dipagi itu. Dengan karya ini saya menggambarkan pesan pesan yang beragam antara pengalaman pribadi, segala sifat manusia, nilai cinta dan kultur dimana saya pernah menjadi bagian dalam ekosistem pasar itu.

Chandra Saputra
Aku dan Pasar

Ketika kita mendengar kata pasar mungkin akan teringat pada banyak nya barang kebutuhan pokok yang diperjual belikan, seperti buah-buahan, sayur-sayuran dll. Disini saya juga memasarkan barang dan jasa yang akan saya tawarkan kepada konsumen/pelanggan, seperti plat kendaraan, stempel dll. Sekarang, kemajuan teknologi menciptakan transaksi jual beli bisa di lakukan jarak jauh dan jarak dekat.

Dian Purwanto
Diantara lalu lalang

Pasar bukan hanya tempat transaksi jual beli, pasar adalah tempat segala macam terjadinya aktifitas sosial yang mengundang atau mengumpulkan segala sifat dan karakter manusia disana. Setiap manusia mencari peluang rezekinya masing masing, salah satunya..... pengamen.

Dwi Syarifudin
Beda Sudut Pandang

Ruang lingkup pasar yang merupakan tempat perputaran uang, dimana tiap orang memiliki pandangan yang berbeda.

Jayus Agus Tono
Pasar Burung di Paret Besar

Mencoba mengangkat Pasar Burung (Hewan) dikarenakan pasar seperti ini di kota Pontianak masih belum tertata dan cenderung tempatnya terpisah pisah dalam kelompok kecil, sehingga menarik apabila kelompok-kelompok kecil tersebut dikumpulkan dan disatukan disatu kawasan.

Jonathan Otniel
Pasar Pagi Tradisional

Pasar Pagi Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan transaksi jual beli secara langsung. Selalu ramai dikunjungi, karena banyak penjual sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Tidak ada batasan Tua dan muda membaur bertemu di pasar pagi.

Kayla Nafisha Rasidi
Pedagang Lesehan

Seorang wanita tua yang berjuang demi kelangsungan hidupnya dengan menjajakan barang jualannya dari hasil bumi lokal di pinggir jalan sebuah pasar. Ia menggelar barang dagangannya setiap pagi sehabis shubuh sampai barang dagangannya habis terjual.

Muhammad Hammam
Hiruk Pikuk

Lukisan ini menggambarkan aktivitas pasar senggol di kampung beting pada pagi hari. Dapat terlihat disini suasana pasar yang penuh dengan hiruk pikuk keramaian orang-orang dengan segala macam aktivitas dan kegiatan mereka.

Muhammad Husein
Selamat Pagi Flamboyan

Pasar flamboyan beroperasi dari pagi sampai malam dimana kebanyakan pedagang menjual hasil kebun, seperti pisang, kelapa dan lain sebagainya. Pasar flamboyan tidak hanya menjual hasil perkebunan mereka tapi ada juga hasil ternak berupa ayam dan daging sapi.

Nuratika
Pasar Rakyat Kenanga/ Pasar senggol di Kampung Beting

Pasar Senggol dipenuhi oleh para pedagang dan pembeli yang hilir mudik. Para pedagang menjajakan berbagai macam barang, mulai dari kebutuhan pokok hingga barang-barang kerajinan. Harga barang-barang di pasar ini relatif murah sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Lokasi pasar tidak jauh dari Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak dan Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman Alkadrie.

Puji Rahayu, S.Sn.
Lelap Diantara Keramaian

Aku baru mengerti, ketika dulu aku minta mainan ayah berkata, "sabar ya nak... tunggu ayah punya uang".

Rizal HL
Spirit of Capsa Koiten

CAPSA KOITEN (Pasar Sepuluh Pintu) adalah bagian sejarah yg menjadi cikal bakal kemajuan dunia Pasar Modern yang semakin berkembang dari jaman ke jaman di kota Pontianak.

Rudiansyah
H-+1

Penggambaran keadaan pasar pasar sentral yang ada dikota pontianak. Ada yang menarik bagi saya, yaitu ketika menghadapi lebaran, hiruk pikuk para pencari nafkah dan pembeli, berlomba mengumpulkan uang untuk mencukupi kebutuhan lebaran, dari pengemis, pejabat, pencopet, pengumpul barang bekas, tunawisma, dan orang gila melengkapi suasana ramainya pasar ini.

Sofia Rahayu**Pasar Pagi/ Pasar bunga**

Menggambarkan pasar tradisional di Pontianak yang dikenal dengan nama pasar pagi atau pasar bunga. Lokasinya terletak menyatu dengan perumahan penduduk. Didalam lukisan ini terlihat suasana pasar yang sedang ramai dan berbagai macam sayuran dan buah-buahan.

Sylvia Capriaty**Mencari**

Segala pencarian bermuara di pasar. Ada yg mencari baju, mencari panci, mencari jajan, bahkan mencari sesuatu agar dapat membeli makan, pun akhirnya berada di pasar.

Yudi Purbaya**Selalu Ada Rezeki**

Usaha tak mengkhianati hasil, di pasar tempat siapapun berusaha berkumpul untuk meraih rezeki (pasar flamboyan pontianak)

Zahratunnida Gaisani Hidayat**Sudut Pasar Flamboyan**

Pasar Flamboyan adalah pasar tradisional terbesar di Pontianak. Berbagai kebutuhan pokok tersedia disini. Salah satu sudut los ikan segar yang masuk dalam zona basah menarik perhatianku dimana siang kebanyakan ikan-ikan tersebut habis terjual.

Ucapan Terima Kasih

Segenap Perupa Kalbar Mengucapkan Terima Kasih Kepada:

- Arya Sucitra (Dosen Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta) sebagai Ketua Tim Seleksi Luar Kalbar
- Teguh Margono (Kurator dan Staf Museum Nasioanl Indonesia) sebagai Anggota Tim Seleksi Luar Kalbar
- Hajriansyah (Ketua Dewan Kesenian Banjarmasin-Kalsel) sebagai Anggota Tim Seleksi Luar Kalbar
- Puji Rahayu, S.Sn. (Perupa Kalbar) sebagai Ketua Tim Seleksi Kalbar
- Yudi Purbaya (Perupa Kalbar) sebagai Anggota Tim Seleksi Kalbar
- Rudiansyah (Perupa Kalbar) sebagai Anggota Tim Seleksi Kalbar
- Ibu Katherine Angela Oendoen Anggota Komisi VII DPR RI Fraksi Partai Gerindra Dapil 1 Kalimantan Barat
- Kopi Sekampong
- Gabriel Armando, SE., M.Sn.
- Irwan
- Yanuarius
- Indobatuan Gems
- Teddy Zulkarnain, S.Sn.
- Yayuk Yutiknowati
- Anton Landak
- PUPR Kota Pontianak
- Ketua RT/ RW Setempat (Kampung Caping)
- Bung Benny Sebagai Pengurus Rumah Cagar Budaya
- Semua Warga Kampung Wisata Caping Pontianak
- Bengkel Seni Pontianak
- Semua Peserta Pameran
- Semua yang terlibat dan telah memberi support untuk terlaksananya kegiatan Pameran Lukisan dan Festival Wisata Capping Pontianak.



Pameran Lukisan

Pasar Kalbar



**Pameran
Lukisan**

**11-15
Oktober
2023**

**Pasar
Kalbar**

**Festival
Kampung
Caping
2023**